

KARYA LUKIS ICAN HAREM DALAM FOTOGRAFI *FASHION*

Putri Pratama Evda

Bukittinggi, Jalan Parangteritis km 6,5 ISI Yogyakarta
082169888280, putripratamaevda@gmail.com

ABSTRAK

Fashion berkembang menjadi gaya hidup yang tidak bisa ditinggalkan bagi penikmatnya, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan. Fotografi *fashion* saat ini lebih mengarah kepada produk yang berhubungan dengan gaya hidup, seperti busana, aksesoris, sepatu, dan tas. Gaya hidup dari masyarakat urban yang sedang diminati saat ini menjadi objek yang dipilih dalam proses karya cipta. Dalam pengemasan produk *fashion* urban ada beberapa unsur yang mendukung pemvisualisasian produk. Pemilihan model memiliki kemampuan dalam mengekspresikan produk, seperti gaya rambut, warna kulit, wajah, bentuk tubuh. Disamping penggunaan model, teknik fotografi sebagai media komersil juga berperan dalam memasarkan sebuah merek seperti penggunaan teknik pencahayaan lembut dari arah depan dan samping sehingga menonjolkan produk serta memberi kesan nyaman digunakan untuk sehari-hari. Dengan fotografi sebagai cara mempromosikan produk mampu menambah daya jual produk. Tidak hanya menunjukkan nilai produk tetapi juga nilai fungsi secara pemakaian.

Kata kunci : *fashion*, fotografi, urban, karya lukis Ican Harem

Abstract

Fashion evolved into a lifestyle that not be able to be left for the audience, especially for people who live in urban areas. Fashion photography is now more directed to products related to lifestyle, such as clothing, accessories, shoes, and handbags. The lifestyle of urban communities that are in demand now becomes the selected object in the process of copyrighted works. In urban fashion product packaging there is some support for that product visualization. Selection of the model has the ability to express products, such as hair style, skin color, facial, body shape. Besides the use of models, photographic techniques as commercial media also play a role in marketing a brand such as the use of soft lighting techniques from the front and sides so that offers products and gives the impression of comfort for everyday use. With photography as a way of promoting a product able to increase the marketability of the product. Not only shows the value of the product but also the value of the function in use.

Keywords: fashion, photography, urban, Ican Harem artworks

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan *fashion* pada saat ini memberi pengaruh yang sangat besar dalam kreativitas seorang dalam menciptakan sebuah desain maupun merespon desain yang sudah ada. Hal ini banyak dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti musik, film, perbedaan budaya, dan lain-lain. Pengguna *fashion* pada saat ini sering kali mencampurkan beberapa gaya yang terdapat dalam dunia *fashion*, seperti pencampuran gaya urban dan gaya *hipster* yang sering dilakukan oleh kaum urban pada saat ini. Hal ini bertujuan untuk mengangkat ketenaran, dan menjadi *trendsetter* yang akan diikuti oleh penikmat *fashion* lainnya.

Salah satu jenis *fashion* yang sedang naik daun saat ini adalah *fashion* urban yang diminati oleh banyak anak muda, dengan gaya ini mereka bebas menggunakan segala produk *fashion*, tidak hanya bebas, mereka juga berani dalam mencampurkan warna dan aksesoris pendukung dalam *fashion* yang digunakan.

Penulis tertarik terhadap perupa seni murni Ican Harem terkait dengan karyanya yang spesifik dan menjadi pembeda antara karya Ican Harem dengan perupa seni murni lainnya. Ican Harem sebagai perupa seni murni tergolong perupa yang kreatif, inovatif serta spontan dalam menghasilkan karya-karya dan juga kritis memperhitungkan kebutuhan publik dan menghasilkan karya yang dapat memenuhi selera publik terkait kebutuhan pasar akan *fashion*. Ide yang datang secara spontan bisa datang melalui lagu yang didengar pada saat itu, atau sesuatu yang dilihat dari lingkungan sekitarnya, selain itu juga beberapa percakapan yang menggunakan bahasa *slank* sering juga dikutip dalam proses pembuatan karya-karyanya. Sebagai perupa seni murni Ican Harem mempunyai nilai plus apabila dibandingkan dengan perupa seni murni lainnya yang bekerja di bidang yang sama, ini dapat dilihat dari karya-karyanya yang dituangkan ke berbagai media sehingga karya Ican Harem tidak hanya menonjolkan nilai estetika saja tetapi juga menonjolkan unsur lain yang ada hubungannya dengan nilai ekonomis.

Dari uraian di atas tentang Ican Harem penulis terinspirasi untuk membuat karya yang memanfaatkan beberapa karya Ican Harem seperti jaket dan celana denim yang di respon manual dengan cara dilukis. Karya-karya ini divisualisasikan melalui media fotografi *fashion*. Sedangkan untuk perwujudan ke dalam sebuah bentuk karya, penulis akan menggunakan dan mengarahkan model dengan beberapa pose serta menggunakan beberapa teknik fotografi untuk memberikan sentuhan yang berbeda.

Pada akhirnya karya ini akan menghasilkan sebuah fotografi *fashion* yang berbeda dengan fotografi *fashion* lainnya atau dengan kata lain menghasilkan karya fotografi di luar aturan yang biasa digunakan oleh seniman fotografi.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menampilkan karya lukis kedalam bentuk Fotografi *Fashion*?
2. Bagaimana menggunakan model sebagai penambahan unsur daya tarik dari karya Ican Harem?

Tujuan dan Manfaat

Tujuan penciptaan “Karya Ican Harem dalam Fotografi *Fashion*”, diantaranya adalah:

1. Menampilkan karya fotografi *fashion* dalam bentuk yang berbeda.
2. Menggunakan model sebagai penambahan daya tarik dari karya Ican Harem.

Manfaat penciptaan “Karya Ican Harem dalam Fotografi *Fashion*” diantaranya adalah:

1. Sebagai salah satu media publikasi tidak langsung terhadap karya Ican Harem dalam media sosial, web dan katalog cetak.
2. Menambah portfolio penulis sebagai fotografer.
3. Diharapkan dapat Memperkaya bahan referensi fotografi komersial yang berbasis pada fotografi *fashion* bagi mahasiswa Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tinjauan Karya

Dalam proses karya cipta ini penulis menggunakan beberapa acuan karya seperti :

1. Terry Richardson



www.terryrichardson.com

Pada karya Terry Richardson ini penulis terinspirasi pada *lighting* yang digunakan oleh fotografer fashion ini, karakter kontras yang cukup keras dan pose yang digunakan juga menjadi salah satu daya tarik yang menginspirasi penulis dalam proses penciptaan ini. teknik *lighting* yang digunakan oleh Terry Richardson ini menjadii hal penunjang proses pembuatan karya cipta ini, namun karya yang akan dihasilkan oleh penulis tidak akan sama dengan karya dari Terry Richardson, penggunaan *background* dan pose yang berbeda akan menjadi pembeda antara karya penulis dan Terry Richardson.

2. Haris Nukem



(www.harisnukem.com)

Beberapa karya Haris Nukem yang menginspirasi penulis ini memiliki teknik pencahayaan unik seperti menggunakan *available light* dan *tone* warna yang hangat dengan dan kontras tinggi. Pemilihan pose dan *background* yang khas juga menjadi salah satu daya tarik dalam karya dari haris Nukem. Penggunaan kontras tinggi juga akan digunakan dalam karya cipta ini. Berbeda dengan karya Haris Nukem yang menggunakan Tone warna hangat, penulis menggunakan *tone* warna dingin.

3. Andre Wiredja



(WWW.Instagram.com/Andrewiredja)

Karya-karya Andre wiredja yang menjadi karya acuan penulis dalam Tugas Akhir ini, beberapa karya Andre Wiredja yang dijadikan referensi menggunakan *lighting* yang berani seperti menggunakan filter dengan warna-warna terang, tidak hanya itu menggunakan *background* warna menjadi salah satu ciri khas Andre Wiredja.

Metode Penciptaan

a. Eksplorasi

Menggali lebih banyak informasi terhadap *fashion urban* dan menentukan tema dalam proses eksekusi karya yang akan diproses pada tahap selanjutnya.

b. Perencanaan

Pemilihan informasi yang telah dilakukan pada tahap eksplorasi ini akan dituangkan dalam sebuah perencanaan seperti *moodboard*, serta menentukan peralatan yang dibutuhkan untuk kemudian di bawa ketahap selanjutnya.

c. Eksekusi / Pemotretan

Pada proses ini penulis akan melakukan pemotretan yang akan dilaksanakan di dalam ruangan dan merealisasikan *moodboard* yang telah dilakukan pada tahap perencanaan.

d. *Editting*

Tahap ini merupakan tahap *finishing*, dengan menggunakan perangkat lunak yaitu *photoshop cc*, hasil dari tahap pemotretan akan disempurnakan dalam tahap ini dengan menggunakan teknik *digital imaging*.

e. Penyelesaian

Tahapan akhir ialah mengemas seluruh karya yang telah selesai dalam bentuk sebuah pameran.

Pembahasan



Karya 1

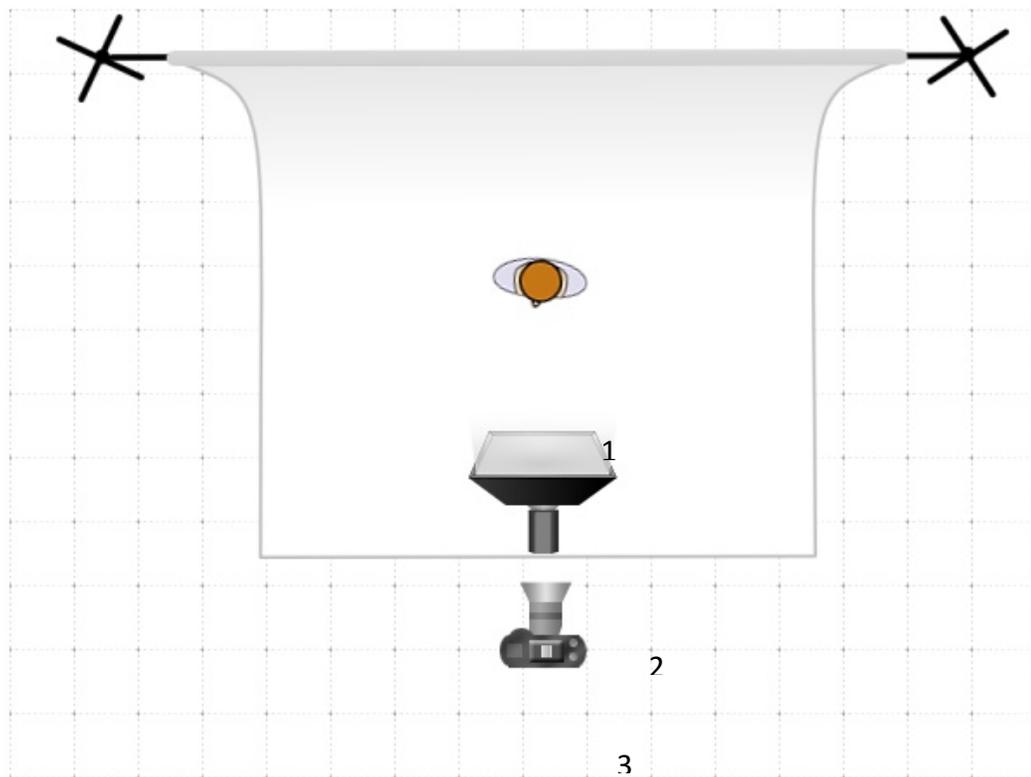
BRAIN DEMAGE

Model : Marry Manaka

Ukuran foto 75cm x 50cm

Foto yang berjudul *Brain Demage* menggunakan *crop extreme* yang hanya mengarah pada celana yang digunakan pada model dengan tujuan agar penikmat foto fokus karya Ican Harem tersebut, penggunaan pose ini bertujuan untuk memfokuskan mata penikmat foto kepada karya Ican Harem. Pada foto ini terdapat objek pendukung yang digunakan oleh fotografer, seperti kursi sofa, tangki minyak, dan tangi yang difungsikan sebagai pot. Fotografer sengaja memasukkan objek tersebut yang bertujuan untuk menghindari kesan monoton pada foto tersebut.

Pengambilan foto ini menggunakan lensa Tokina 11-24mm f 3.5 dengan *focal length* 18mm, kecepatan 1/80, diafragma 11 dan *ISO* 100. Pemotretan dilakukan di



dalam studio tato dengan menggunakan *mobile light*, pada foto ini hanya menggunakan satu lampu yang diposisikan tepat di depan model.

1. Model
2. Softbox
3. Kamera



Karya 2

“ HAREM “

model : Andana Kay dan Marry Manaka

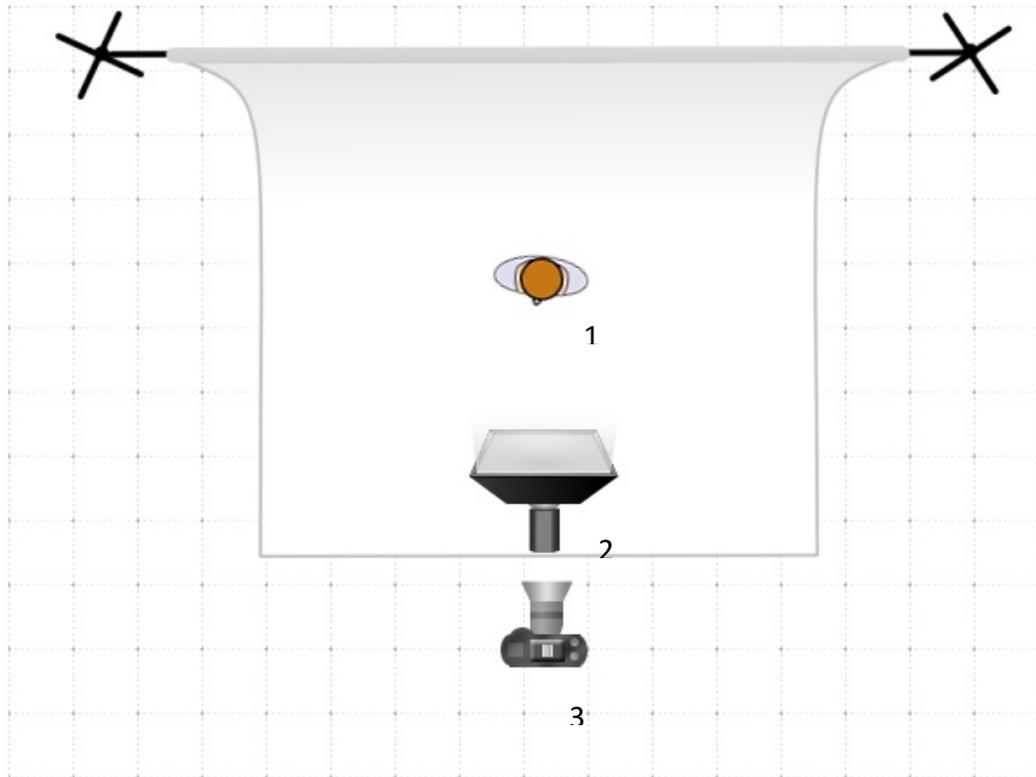
Ukuran foto 75cm x 50cm

Pada foto ini penulis menggunakan dua model dengan warna kulit yang kontras, dengan menggunakan masing-masing satu karya dari Ican Harem sehingga memiliki

nilai estetis yang unik, penggunaan model dengan warna kulit berbeda bertujuan untuk memberi informasi bahwa karya Ican Harem bisa digunakan oleh semua kalangan. Penggunaan pose ini dikarenakan model hanya menggunakan satu produk *fashion*.

Proses pemotretan dilakukan di studio tato yang berlokasi di sebelah studio milik Ican Harem, dengan menggunakan satu *mobile light* dengan aksesoris *softbox*, pengambilan foto ini menggunakan lensa Tokina 11-24 mm f.3.5 focal length 20mm dengan kecepatan 1/80 detik, diafragma 11, dan *ISO* 100.

1. Model



2. Softbox

3. Kamera



Karya 3

“ PLSNIS “

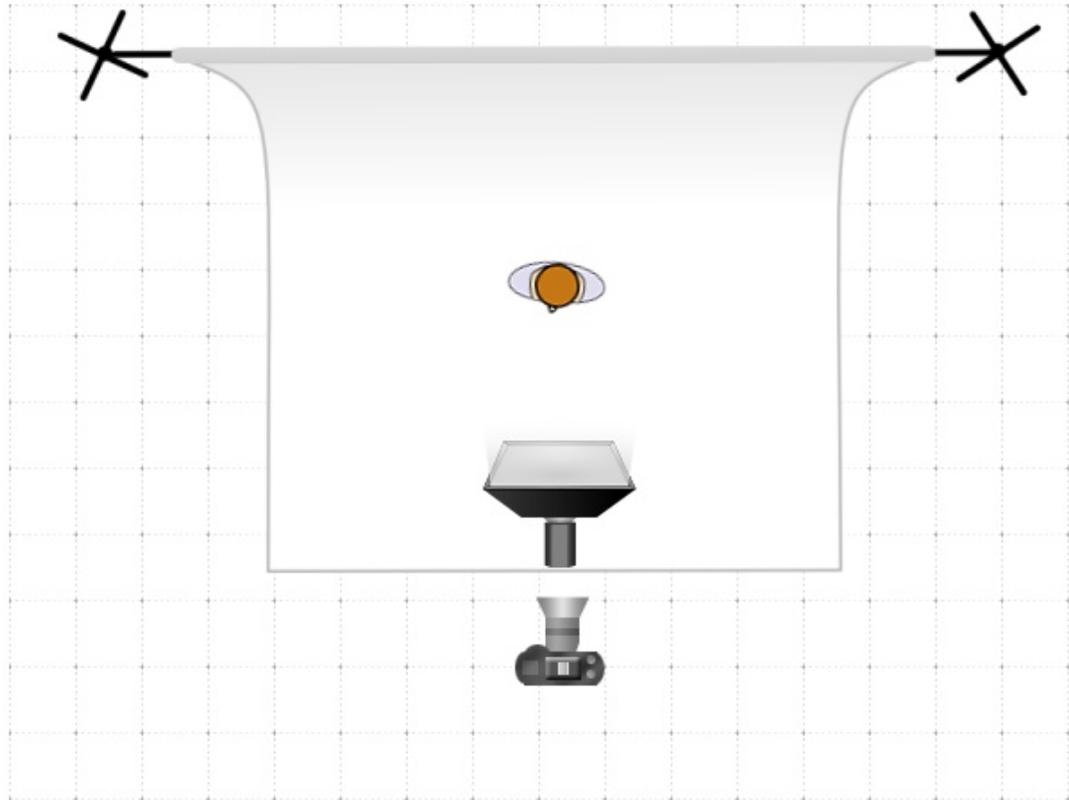
Model : Marry Manaka

Ukuran foto 75cm x 50cm

Pada karya cipta yang ketiga ini Marry menggunakan jaket jeans dengan pose duduk dan membelakangi Fotografer, hal ini dikarenakan lukisan Ican Harem terletak pada bagian belakang jaket yang, selain itu dengan pose duduk ini mata penikmat foto akan fokus kepada jaket yang digunakan oleh Marry.

Diambil menggunakan lensa 11-24mm focal length 18mm, dengan kecepatan 1/80 detik, diafragma 10 dan iso 100. Foto dengan pose duduk ini sengaja dipilih karena menghindari kesalahan fokus oleh penikmat foto, pada foto ini mata akan tertuju pada jaket yang dikenakan oleh model. Pada foto ini menggunakan satu lampu studio dengan

posisi tepat dihadapan model sebagai *mainlight*.



1. Model
2. Softbox
3. Kamera



Karya 4

“ BUNDEM X MANGAJES “

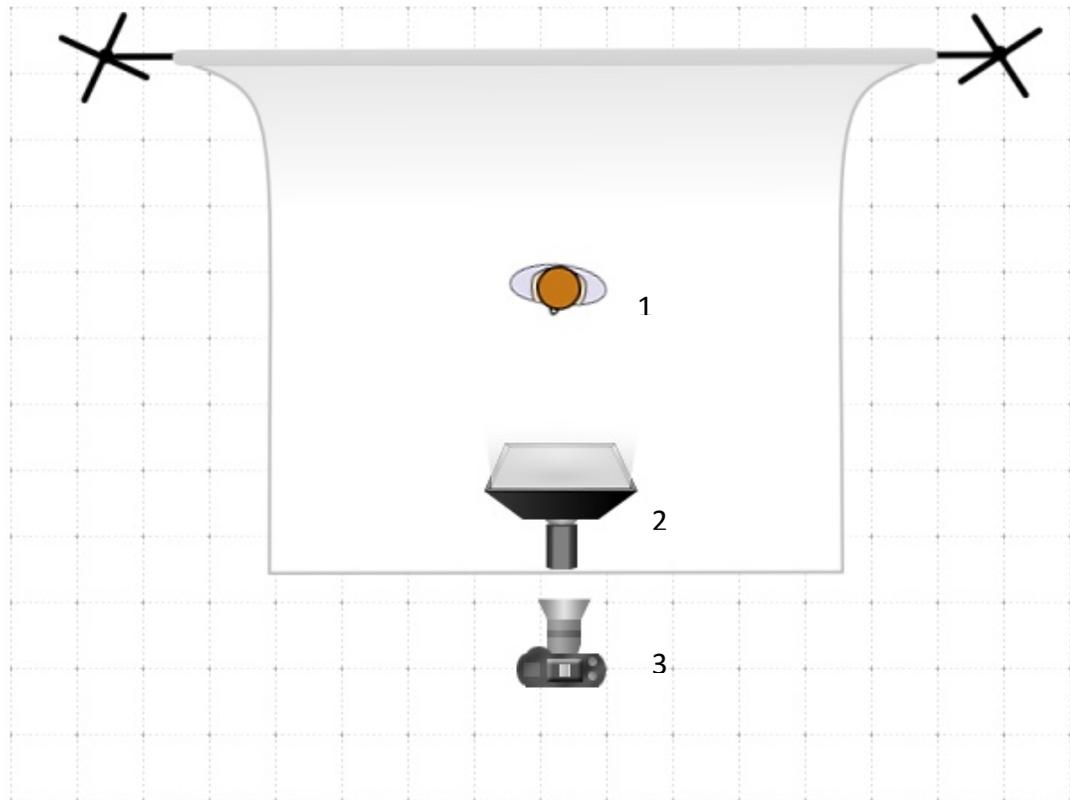
model : Andana Kay and Marry Manaka

Ukuran foto 75cm x 50cm

Pada foto ini Andana Kay berpose sejajar namun saling berhadap-hadapan dengan Marry Manaka sembari bergandengan tangan. Mengingat gambar yang ada pada jaket terletak pada bagian belakang jaket. Spada foto ini Marry menggunakan Jaket dengan posisi yang terbalik, hal ini bertujuan untuk menunjukkan kebebasan dalam gaya urban, dimana para penikmat *fashion* bisa merespon produk *fashion* yang digunakannya sebebaskan dan sekreatif mungkin.

Foto ini diambil dengan menggunakan lensa tokina 11-24mm f/3.4 focal length

18mm, diafragma 8, dengan kecepatan 1/80 dan iso 100, dalam foto ini menggunakan satu lampu dengan posisi di depan model.



1. Model
2. Softbox
3. Kamera



Karya 5

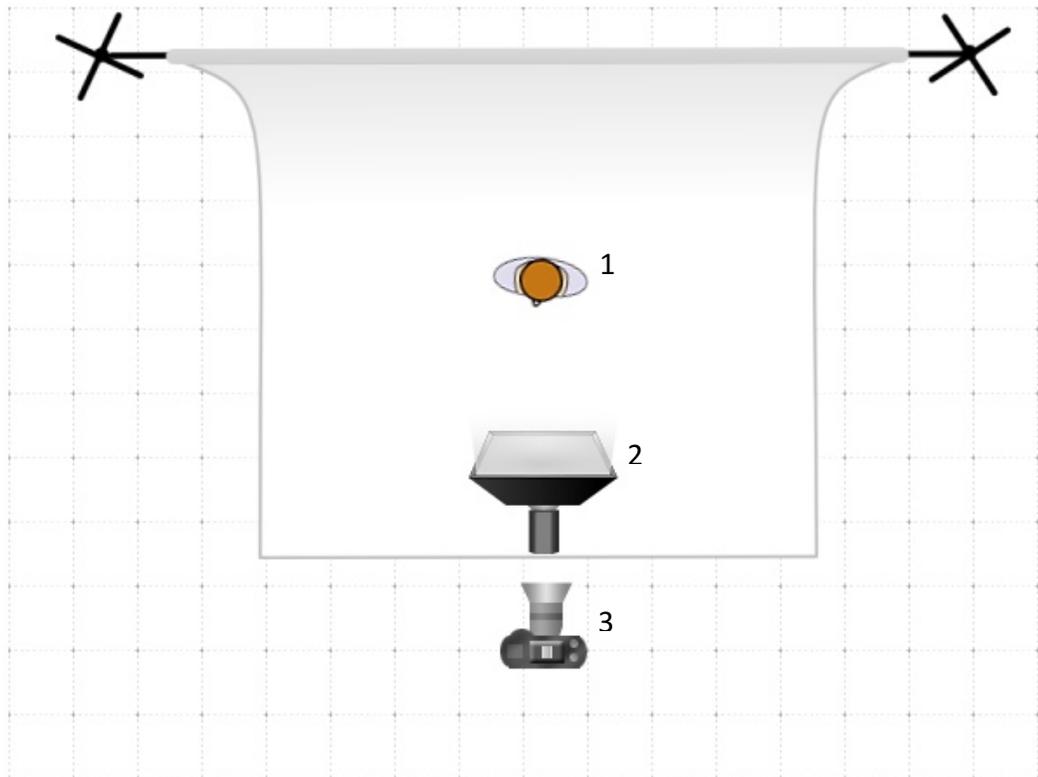
“ TOTAL CONTROL “

model : Andana Kay

Ukuran foto 75cm x 50 cm

Pada foto ini Andana Kay menggunakan jaket kulit dengan dan dikombinasikan dengan papan *skate* yang juga merupakan karya dari Ican Harem. Penggunaan papan skate pada foto ini adalah untuk memberi batasan pada bagian tubuh tertentu yang bisa mengalihkan pandangan para penikmat foto yang ada.

Foto ini diambil dengan menggunakan lensa Tokina 11-24mm f/3.4 focal length 24mm, diafragma 8, dengan kecepatan 1/80 dan iso 100, dalam foto ini menggunakan satu lampu sebagai *main light* dengan posisi di depan model.



1. Model
2. Softbox
3. Kamera



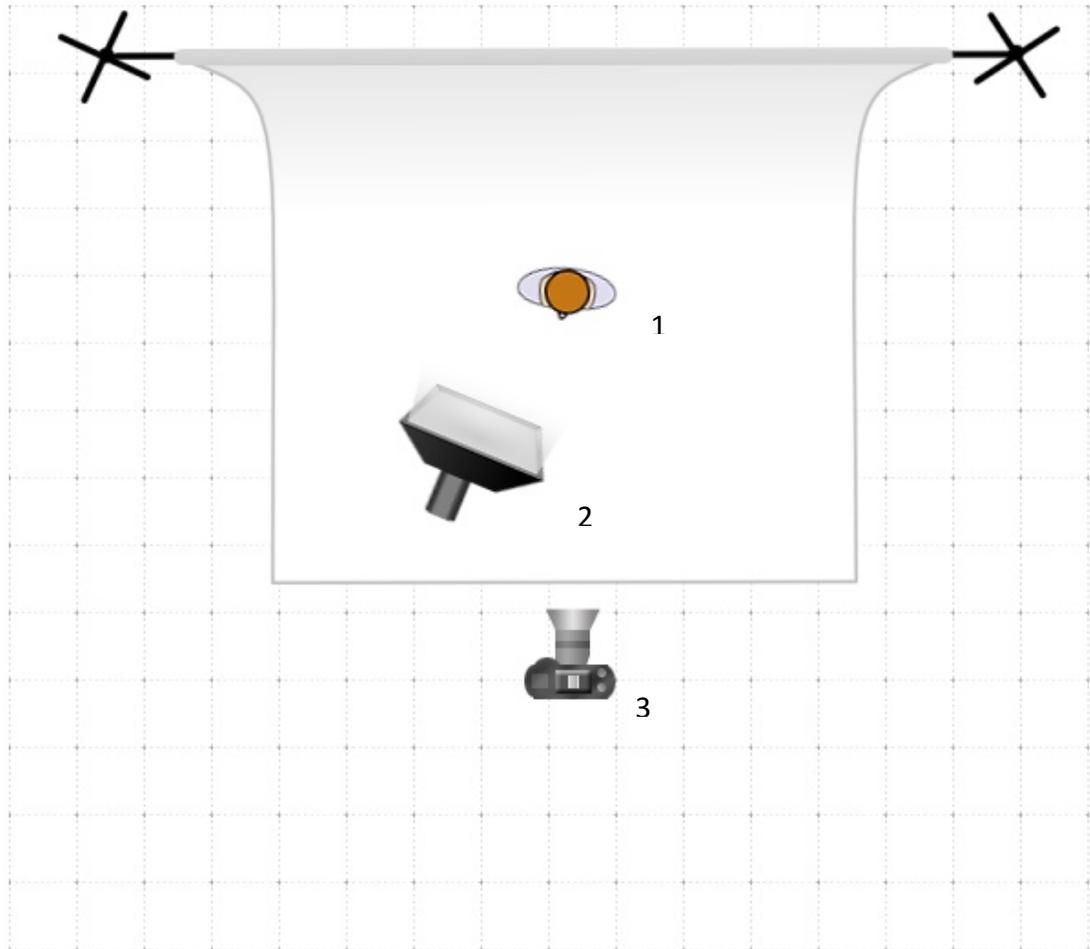
Karya 6

SKULL XOXO

model : Shezaana Sadikool

Ukuran foto 75cm x 50cm

Pada foto ini Jaket yang digunakan oleh Suzzenne menjadi *point of interest*, dan menggunakan pose dengan tangan yang diposisikan dibagian depan untuk memperlihatkan lukisan yang ada pada lengan baju bagian kanan. Dengan menggunakan satu lampu yang berada di sudut 45 derajat sehingga memberi highlight pada setiap lekukan pada jaket kulit yang digunakannya. Foto ini diambil dengan menggunakan lensa Canon 50mm f/1.8 diafragma 8, dengan kecepatan 1/80 dan iso 100.



1. Model
2. Softbox
3. Kamera

Kesimpulan

Fashion pada saat ini tidak hanya sebatas kebutuhan sandanng saja, melainkan sudah menjadi gaaya hidup yang tidak bisa ditinggalkan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya penikmat *fashion* yang tidak bisa meninggalkan selera dalam memilih pakaian dan memadupadankannya. Perkembangan *fashion* yang sangat cepat juga mempengaruhi cara masyarakat dalam memadukannya. Beberapa aliran *fashion* yang muncul mempunyai ciri yang berbeda satu sama lain. salah satu aliran *fashion* yang

dipilih dalam Karya Cipta ini adalah *fashion* urban, dimana kebebasan adalah ciri khas dari *fashion* tersebut.

Fashion urban tidak hanya berkembang di luar negeri saja, di Indonesia perkembangan *fashion* urban tergolong sangat pesat, terutama Bali, karena dipengaruhi oleh budaya asing yang masuk ke Bali. Hal ini yang menginspirasi perupa murni Ican Harem dalam mengembangkan karya-karyanya ke dalam ranah *fashion* melalui produk-produk yang digunakannya. Namun kurangnya hasil foto yang memadai untuk media promosi menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk mewujudkan karya cipta ini sehingga bisa mempunyai nilai positif bagi Ican Harem sebagai bahan promosi di media sosial maupun media cetak.

Dalam proses pembuatan karya cipta ini, tidak menggunakan teknik fotografi yang rumit. Beragam alat yang digunakan dalam proses pemotretan yaitu, kamera, beberapa lensa, dan lampu studio beserta aksesorisnya. Pertama, penggunaan kamera pada proses pembuatan karya ini menggunakan Canon 7D. Kedua, penggunaan lensa pada karya ini bermacam-macam, diantaranya penggunaan lensa dengan sudut yang lebar untuk mendapatkan *angle* yang sesuai dengan keinginan dan menambah nilai estetis pada hasil karya selanjutnya penggunaan lensa fix untuk menghindari distorsi dalam pada hasil karya cipta. Teknik lampu studio yang digunakan dengan karakter cahaya yang lembut namun sederhana digunakan juga menambah nilai estetis pada foto ini. Selain itu keberhasilan dalam pembuatan karya ini merupakan dukungan dari model, dan Ican Harem sebagai *fashion* designer.

Saran-saran

Dari beberapa hambatan yang ditemui, penulis menyarankan bagi penulis selanjutnya untuk memperhatikan detail setiap proses dari awal perencanaan hingga akhir pemotretan. Sebaiknya penulis selanjutnya memahami betul tema apa yang akan diangkat dan diolah, pentingnya kelengkapan data akan sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh. Disamping kelengkapan data, pengolahan data yang diterima juga

sangat penting, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman, dalam menyamakan maksud dan tujuan kepada tim yang akan bekerja sama.

Berikutnya dalam hal pemotretan sebaiknya data yang telah ada ialah kedalam bentuk moodboard untuk mempermudah menjelaskan kepada tim kerja, dan para model. Jika penulis selanjutnya menggunakan tim lebih dari dua orang, maka sebaiknya moodboard dibagikan kepada seluruh tim. Pemilihan tim kerja juga sangat penting karena akan sangat mempengaruhi proses dan hasil kerja. Pemilihan tim kerja harus disesuaikan dengan tipe karakter penulis selanjutnya, tidak hanya itu, pilihlah anggota tim yang aktif, berkompeten, namun sadar akan pembagian kerja. Karena jika tim dipilih secara tidak hati-hati akan memberi kesulitan dalam proses kerja, seperti menyia-nyiaakan waktu yang seharusnya digunakan untuk proses pemotretan. Satu hal lagi, manajemen waktu adalah hal yang sangat penting, ketepatan waktu dituntut dalam proses pemotretan, dan juga manajemen uang yang ada juga tidak kalah penting, sehingga uang yang sudah disediakan tidak akan terbuang sia-sia atau dipergunakan untuk hal-hal di luar pemotretan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Yuyng, *Photography from my eyes*. Jakarta: Elex Media Komputinda. 2012
- Adimodel. 2014. *Lighting for Beauty*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo
- Alma, Devenport. 1991. *The History of Photography On Overview*. Boston: Focal Press Boston
- Freeman, John. 2000. *Taking Great Photographs*. Southwater: New edition edition
- Harry Darsono, Sofie S. *Tinjauan Umum Pusat Fashion Kontemporer*, Yogyakarta 2011
- Irwandi, M Fajar Apriyanto. 2012. *Membaca Fotografi Potret*. Yogyakarta: Gama Media
- Kartika Sony Dharsono, *Seni Rupa Modern*, Bandung, Rekayasa Sains, 2004
- Lexy, J Moleong. 2005. *Metodologi Penciptaan Kualitatif*. Bandung: Remajan Rosdakarya
- R.M Soelarko. "Masalah Etika Dalam Fotografi". *Foto Indonesia*. No.54. Bandung.1978.
- R.M Soelarko,. 1990. *Komposisi Fotografi*. Jakarta: Balai Pustaka
- Soelarko, R.M. 1990. *Komposisi Fotografi*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sundardi, F. 1979. *Mari Memotret Menggunakan Kamera Foto* The Liang Gie. 1997. *Filsafat keindahan*, Yogyakarta : pusat belajar ilmu berguna
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustakan, Jakarta, 1976
- Yunus, Hadi Sobari. 2010. *Metodologi Penciptaan Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka pelajar

KARYA LUKIS ICAN HAREM DALAM FOTOGRAFI
FASHION



JURNAL

Disusun oleh :
Putri Pratama Evda
1110541031

PROGRAM STUDI S-1
JURUSAN FOTOGRAFI, FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2016